

**HAMBATAN BELAJAR PRAKTEK MATA KULIAH TUNE UP MOTOR
DIESEL PADA MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK
OTOMOTIF FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS
NEGERI MAKASSAR**

Supriadi

Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Negeri Makassar

ABSTRAK

Supriadi, 1223041011. Hambatan Belajar Praktek Mata Kuliah Tune up Motor Diesel Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar. Dibimbing Oleh Bapak Faisal Amir dan Bapak H. Haruna.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) faktor internal hambatan belajar mahasiswa pada mata kuliah Tune up Motor Diesel, (2) faktor eksternal hambatan belajar mahasiswa pada mata kuliah Tune up Motor Diesel, (3) hubungan antara faktor hambatan belajar internal mahasiswa dengan prestasi belajar kuliah Tune up Motor Diesel, (4) hubungan antara faktor eksternal hambatan belajar mahasiswa dengan prestasi belajar kuliah Tune up Motor Diesel, (5) sumbangan faktor hambatan belajar internal dan eksternal terhadap prestasi belajar pada mata kuliah Tune up Motor Diesel. Jenis penelitian ini adalah diskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa yang program mata kuliah Tune up Motor Diesel jurusan Pendidikan Teknik otomotif tahun ajaran 2018/2019 berjumlah 51 orang, sampel penelitian sebanyak 51 orang. Metode pengumpulan data dengan kuesioner dan dokumentasi. Tingkat validitas diketahui dengan pendapat para ahli (expert judgment), sedangkan tingkat reliabilitas diketahui dengan rumus Spearman Brown teknik belah dua ganjil-genap. Analisis data dengan teknik korelasi Product Moment, dan analisis regresi dengan tingkat signifikansi hasil analisis ditentukan sebesar 5%. Prestasi belajar dari rata-rata nilai pengetahuan dan keterampilan mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Faktor internal hambatan belajar pada mata kuliah Tune up Motor Diesel dengan skor paling rendah adalah kesiapan dengan skor 65,24%, (2) Faktor eksternal hambatan belajar pada mata kuliah Tune up Motor Diesel dengan skor paling rendah adalah faktor masyarakat dengan skor 55,44%, (3) Ada hubungan yang positif dan signifikan antara Faktor internal hambatan belajar dengan prestasi belajar pada mata kuliah Tune up Motor Diesel dengan koefisien korelasi sebesar 0,893%, (4) Ada hubungan yang positif dan signifikan antara Faktor eksternal hambatan belajar dengan prestasi belajar pada mata kuliah Tune up Motor Diesel dengan koefisien korelasi sebesar 0,904%, (5) sumbangan dari factor eksternal hambatan belajar lebih besar daripada dari segi internal pada mata kuliah Tune up Motor Diesel, Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar dengan koefisien regresi masing-masing 0,887 dan 1,055.

Kata kunci: hambatan belajar, Tune up Motor Diesel.

PENDAHULUN

Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (UU No. 20 Tahun 2003). Dalam memperoleh pendidikan yang berkualitas tinggi, dengan hasil yang memuaskan, diperlukan usaha yang terkonsep secara rapi dan baik, sehingga dapat diartikan dengan usaha yang dilakukan, akan memperoleh hasil yang sepadan, sesuai dengan rencana.

Pendidikan terus mengalami perkembangan. Seiring dengan pergantian zaman, pendidikan terus mengalami perubahan, khususnya di Indonesia. Pendidikan di Indonesia juga terus mengalami perkembangan, yang tentu saja diharapkan perkembangan tersebut ke arah yang lebih baik.

Perkembangan pendidikan di Indonesia dapat dilihat dengan pergantian kurikulum pada tahun-tahun tertentu. Pergantian kurikulum tersebut tentu saja didasarkan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kebutuhan pada masa terkini.

Kurikulum di Indonesia yang digunakan pada saat ini adalah kurikulum 2013. Kurikulum ini menggantikan kurikulum sebelumnya, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang digunakan sejak tahun 2006, dengan melakukan pengembangan dari berbagai aspek, sesuai dengan tuntutan pendidikan saat ini. Struktur kurikulum 2013 terdiri dari beberapa Mata kuliah yang dikelompokkan menjadi dua, yaitu kelompok Mata kuliah wajib, dan kelompok mata pelajaran pilihan yang ditempuh oleh peserta didik dengan jumlah jam tertentu pada tiap minggunya. Kelompok Mata kuliah wajib ditempuh oleh semua peserta didik dalam sebuah satuan pendidikan, sedangkan mata pelajaran pilihan ditempuh oleh peserta didik sesuai dengan pilihan mereka. Kelompok

Mata kuliah pilihan dikembangkan khusus pada tingkat perguruan tinggi.

Mata kuliah pilihan pada Pendidikan Teknik Otomotif mengacu pada program keahlian yang diambil. Mata kuliah pilihan ini dibagi menjadi tiga, yaitu kelompok dasar bidang keahlian, dasar program keahlian, dan paket keahlian. Mata kuliah pada kelompok ini tentu saja berbeda-beda pada setiap jurusannya. Setiap Mata kuliah yang pilih tentu saja mempunyai tingkat kesukaran dan hambatan-hambatan tersendiri.

Pada Program Pendidikan Teknik Otomotif, salah satu Mata kuliah yang dipilih oleh mahasiswa adalah Mata kuliah Tune-up Motor Diesel. Mata kuliah ini diajarkan pada mahasiswa disemester genap (6). Pada Mata kuliah ini jumlah jam yang harus ditempuh adalah 3 SKS (6 jam) per minggu.

Mata kuliah Tune-up Motor Diesel merupakan Mata kuliah praktik, dengan disisipkan sedikit teori dalam proses pembelajarannya. Proses belajar yang dilakukan antara lain, Mahasiswa diberikan lembar praktik, diberikan sedikit penjelasan,

dan Mahasiswa melaksanakan praktik sesuai dengan jam pelajaran yang diikuti. Proses belajar mengajar Mata kuliah ini dalam pelaksanaannya Mahasiswa mengikutinya kadang kala tidak semuanya dapat mengerti dengan mudah. Kadang Dosen telah menjelaskan dengan baik dan benar, akan tetapi Mahasiswa belum juga paham. Dalam hal ini perlu diketahui bagaimana cara belajar Mahasiswa, bagaimana cara Mahasiswa menyimak pelajaran, apa saja hal yang menghambat proses belajar Mahasiswa, dan lain-lainnya yang berhubungan dengan proses belajar pada Mata kuliah tersebut.

Salah satu mata kuliah yang terdapat pada Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Negeri Makassar adalah Mata kuliah Tune-up Motor Diesel sesuai dengan kurikulum 2013. Melihat pada Mata kuliah Tune-up Motor Diesel berdasarkan acuan pada hasil observasi di Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Negeri Makassar, kebanyakan Mahasiswa mengerjakan praktik dengan terlebih dahulu melihat teman lain yang telah mengerjakan. Hal ini dapat dinyatakan

bahwa Mahasiswa kurang cepat dalam pemahaman materi yang diperoleh dan dipelajarinya ketika dijelaskan oleh Dosen. Selain itu, dari penilaian yang dilakukan oleh peneliti pada beberapa hasil praktik yang dikerjakan oleh Mahasiswa pada pokok bahasan tertentu, hasil yang diperoleh juga kurang maksimal. Kurang cepat menangkap materi dan hasil dari pembelajaran yang kurang maksimal pada Mahasiswa ini dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu baik dari luar maupun dari dalam diri Mahasiswa itu sendiri yang khususnya dalam segi penghambat proses belajar Mahasiswa.

Faktor-faktor yang dapat menghambat proses belajar Mahasiswa dalam Mata kuliah Tune-up Motor Diesel tentu saja banyak sekali. Faktor-faktor tersebut bisa timbul dari dalam diri Mahasiswa, atau pun dari luar diri Mahasiswa. Faktor yang menghambat proses belajar Mahasiswa ini apabila dapat diketahui, dan ditanggulangi dengan baik, tentu dapat meningkatkan kualitas belajar Mahasiswa.

Dari uraian di atas maka penulis melakukan penelitian dengan judul

“Hambatan Belajar Praktek Mata kuliah Tune-up Motor Diesel pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Negeri Makassar”.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas dapat dirumuskan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Hambatan belajar yang timbul dalam diri Mahasiswa bisa berdasarkan dari keadaan sosial dan ekonomi.
2. Jenis kelamin (gender) Mahasiswa juga bisa mempengaruhi hambatan belajar Mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran Tune-up Motor Diesel.
3. Faktor yang dapat menghambat belajar Mahasiswa dalam mengikuti Mata Kuliah Tune-up Motor Diesel di Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif terdapat pada golongan internal dan eksternal dari Mahasiswa tersebut.

Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dapat diketahui bahwa banyak sekali masalah

yang terkait dengan proses belajar Mahasiswa pada Mata kuliah Tune-up Motor Diesel di Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Negeri Makassar. Dalam penelitian ini dilakukan pembatasan masalah dengan hanya memfokuskan pada faktor yang dapat menghambat belajar Mahasiswa dalam mengikuti pelajaran Tune-up Motor Diesel di Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Negeri Makassar terdapat pada golongan internal dan eksternal dari Mahasiswa. Hal ini dikarenakan dengan mengetahui hambatan belajar Mahasiswa, pembelajaran yang selanjutnya akan lebih terkonsep dengan baik, dan dengan hasil yang memuaskan.

Rumusan Masalah

Setelah dilakukan pembatasan masalah pada beberapa masalah yang teridentifikasi di atas, dapat dirumuskan masalah dengan sebagai berikut:

1. Apa sajakah faktor internal penghambat belajar yang dihadapi Mahasiswa dalam mengikuti pelajaran Tune-up Motor Diesel di Jurusan

Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Negeri Makassar?

2. Apa sajakah faktor eksternal penghambat belajar yang dihadapi Mahasiswa dalam mengikuti pelajaran Tune-up Motor Diesel di Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Negeri Makassar?
3. Bagaimanakah hubungan antara faktor internal penghambat belajar yang dihadapi Mahasiswa dengan prestasi belajar Mahasiswa pada mata kuliah Tune-up Motor Diesel di Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Negeri Makassar?
4. Adakah hubungan antara faktor eksternal penghambat belajar yang dihadapi Mahasiswa dengan prestasi belajar Mahasiswa pada Mata kuliah Tune-up Motor Diesel di Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Negeri Makassar?
5. Seberapa besar sumbangan faktor internal dan eksternal penghambat belajar yang dihadapi Mahasiswa

terhadap prestasi belajar Mahasiswa pada Mata kuliah Tune-up Motor Diesel di Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Negeri Makassar?

Tujuan Penelitian

Dalam melakukan penelitian mengenai hambatan belajar Mahasiswa ini peneliti memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui apa saja faktor internal penghambat belajar yang dihadapi Mahasiswa dalam mengikuti mata kuliah Tune-up Motor Diesel di Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Negeri Makassar.
2. Mengetahui apa saja faktor eksternal penghambat yang dihadapi Mahasiswa dalam mengikuti Mata Kuliah Tune-up Motor Diesel di Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Negeri Makassar.
3. Mengetahui hubungan antara faktor internal penghambat belajar yang dihadapi Mahasiswa dengan prestasi belajar Mahasiswa pada Mata kuliah

Tune-up Motor Diesel di Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Negeri Makassar.

4. Mengetahui hubungan faktor eksternal penghambat belajar yang dihadapi Mahasiswa dengan prestasi belajar Mahasiswa pada Mata kuliah Tune-up Motor Diesel di Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Negeri Makassar.
5. Mengetahui seberapa besar sumbangan faktor internal dan eksternal penghambat belajar yang dihadapi Mahasiswa terhadap prestasi belajar Mahasiswa pada Mata kuliah Tune-up Motor Diesel di Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Negeri Makassar.

KAJIAN PUSTAKA

Kajian Teori

Belajar

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya

sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010: 2). Dalam hal ini orang yang belajar dengan berhasil, akan mendapatkan ilmu berdasarkan pengalamannya sendiri, ilmu tersebut bisa mencakup hal apa saja, terkait dengan yang dipelajarinya.

Hambatan dalam proses belajar

Proses belajar yang dilakukan seseorang senantiasa diharapkan dapat berjalan dengan baik. Apabila proses belajar tersebut dapat berjalan dengan baik orang yang melakukan pembelajaran akan lebih berada dalam kondisi nyaman. Kondisi belajar dalam keadaan nyaman selalu diharapkan oleh setiap orang demi berhasilnya kegiatan belajar yang dilakukannya. Dalam kegiatan belajar kadang kala terdapat sesuatu yang menghambat, sehingga proses belajar menjadi kurang maksimal, dan hasilnya tidak sesuai dengan keinginan. Dalam melakukan suatu proses memang ada saja hal yang menghambat termasuk belajar. Hambatan dalam belajar ini senantiasa dapat menyebabkan kegiatan belajar menjadi berat dan tidak menyenangkan bagi orang yang terkait.

Hambatan belajar ini juga disebut dengan kesulitan belajar. Menurut Abu Ahmadi dan Widodo (2013: 77), keadaan di mana anak didik atau siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, itulah yang disebut dengan kesulitan belajar. Sedangkan menurut Sugihartono (2007:149), kesulitan belajar adalah suatu gejala yang nampak pada peserta didik yang ditandai dengan adanya prestasi belajar yang rendah atau dibawah norma yang ditetapkan. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa hambatan atau kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang ada pada peserta didik ketika tidak dapat belajar dengan baik sehingga memiliki prestasi belajar yang kurang baik juga.

Hambatan dalam belajar bisa datang dari mana saja dan kapan saja. Hambatan belajar ini bisa datang dari dalam, maupun dari luar diri orang yang melakukan kegiatan belajar. Dalam hal ini hambatan belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu.

Faktor-faktor internal belajar.

Faktor internal adalah hal-hal yang mempengaruhi proses belajar yang terdapat

dari dalam diri individu yang sedang melakukan proses belajar. Faktor intern meliputi:

Minat

Menurut Muhibbin Syah (2003: 151) minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Sedangkan menurut Slameto (2010: 57) minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus, yang disertai rasa senang. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah kegiatan seseorang dalam memperhatikan atau menginginkan sesuatu dengan diikuti rasa senang, dalam hal ini ada kecenderungan dari seseorang tersebut untuk ikut melakukan sesuatu yang diperhatikan. Hal ini dapat digambarkan seperti seseorang yang minat terhadap kegiatan organisasi. Orang tersebut akan memperhatikan dan ikut serta dalam kegiatan organisasi tersebut.

Faktor minat juga sangat berpengaruh dalam proses belajar. Mahasiswa yang minat

terhadap sesuatu hal yang dipelajarinya akan senantiasa mengikut berbagai proses yang dibutuhkan dalam pembelajaran tersebut. Sebaliknya apabila mahasiswa tidak berminat pada sesuatu hal yang dipelajari, maka dia akan segan untuk ikut belajar, sehingga dalam hal ini mahasiswa dapat terhambat proses belajarnya. Akan tetapi mahasiswa yang kurang minat terhadap pelajaran tersebut juga dapat diusahakan agar lebih berminat, dengan metode pelajaran tertentu yang tentunya dapat menarik diri mahasiswa yang kurang berminat tersebut.

Bakat

Menurut Slameto (2010: 57), bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Sedangkan menurut S. C. Utami Munandar (1999: 17) bakat (apitude) pada umumnya diartikan kemampuan bawaan, sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bakat adalah kemampuan dari seseorang untuk melakukan sesuatu hal

dengan baik, yang dapat dikembangkan dengan belajar agar menjadi lebih baik lagi.

Motivasi

Menurut Mc. Donald (dalam Sardiman A. M, 2012: 73), motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "feeling" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Sedangkan menurut Sugihartono, dkk (2007: 20), motivasi diartikan sebagai suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu dan memberi arah dan ketahanan pada tingkah laku tersebut. Jadi motivasi dapat dikatakan sebagai keadaan ketika seseorang memiliki sebuah tujuan yang menyebabkan perilaku tertentu untuk mencapai tujuan tersebut.

Dalam hal belajar pada mahasiswa diperlukan motivasi yang kuat agar pembelajaran yang diberikan dapat dengan mudah dimengerti mahasiswa. Misalnya, seorang mahasiswa ingin belajar mata kuliah mengemudi dengan baik dan benar untuk bisa mengemudi dan bisa lulus mata kuliah tersebut. Dalam hal ini keinginan

untuk lulus dan bisa mengemudi dijadikan motivasi oleh mahasiswa agar senantiasa belajar mata kuliah tersebut dengan sungguh-sungguh. Oleh karena itu motivasi dapat mempengaruhi belajar mahasiswa terhadap suatu mata pelajaran.

Kesiapan

Menurut Slameto (2010: 113) kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respons atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Sedangkan Menurut Oemar Hamalik (2011: 94), kesiapan atau kematangan adalah tingkatan atau keadaan yang harus dicapai dalam proses perkembangan perorangan pada tingkatan pertumbuhan mental, fisik, sosial dan emosional. Jadi dapat disimpulkan bahwa kesiapan merupakan keadaan seseorang ketika dalam kondisi siap baik secara mental, fisik, dan emosional untuk menghadapi sesuatu hal dengan caranya sendiri.

Faktor-faktor eksternal belajar.

Faktor eksternal adalah hal hal yang mempengaruhi proses belajar yang terdapat dari luar diri individu yang sedang melakukan proses belajar.

Faktor Jurusan PTO

Metode mengajar

Menurut Slameto (2010: 65), metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Sedangkan menurut Winarno (1976: 75) metode adalah cara, yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan. Dari uraian tersebut dapat dinyatakan bahwa metode mengajar adalah segenap cara yang dilakukan pengajar untuk menerangkan materi pelajaran, dengan tujuan peserta didik dapat mengerti tentang hal yang diajarkan tersebut. Oleh karena itu cara mengajar haruslah tepat dan sesuai.

Metode mengajar sangat mempengaruhi cara belajar mahasiswa pada suatu mata kuliah. Apabila dosen tepat dalam memilih metode mengajar, maka mahasiswa akan mudah mengikuti pelajaran yang diberikan, sehingga mahasiswa akan mengerti tentang materi

tersebut. Akan tetapi apabila dosen salah dalam memilih metode mengajar pada suatu pelajaran, maka akan menghambat belajar mahasiswa pada mata kuliah tersebut. Misalnya, suatu pelajaran diberikan dengan monoton, hanya menyimak penjelasan dari dosennya, sehingga mahasiswa menjadi bosan. Dalam hal ini bisa membuat mahasiswa kurang senang terhadap mata kuliah yang diberikan, atau bahkan bisa membuat mahasiswa kurang senang terhadap pengajar atau dosennya. Maka dari itu, agar mahasiswa dapat belajar dengan baik, haruslah dipilih metode mengajar yang menyesuaikan terhadap pelajaran yang diberikan, keadaan mahasiswa, dan aspek-aspek lainnya, sehingga pembelajaran yang diberikan akan maksimal.

Relasi dosen dengan mahasiswa

Pembelajaran di ruang kuliah, erat kaitannya dengan relasi antara dosen dengan mahasiswa. Saat dosen menerangkan suatu materi pelajaran, terjadi komunikasi antara dosen dengan mahasiswa. Proses belajar yang terjadi pada umumnya saat ada relasi antara dosen dan mahasiswa.

Media pembelajaran

Menurut Azhar Arsyad (2002: 3) media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Dosen yang menggunakan media pembelajaran dengan tepat akan memudahkan mahasiswa untuk belajar. Mahasiswa akan nyaman dalam belajar ketika media atau fasilitas belajar tersedia. Akan tetapi apabila dosen tidak melengkapi atau salah media pembelajaran tentu saja akan menghambat proses belajar mahasiswa. Misalnya mahasiswa akan mempelajari penggunaan jangka sorong, dan dosen tidak menyediakan peralatan tersebut. Hal ini akan membuat ilmu yang akan diserap oleh mahasiswa kurang maksimal. Akan lebih baik apabila dosen menyediakan peralatan jangka sorong yang cukup sebagai media belajar mahasiswa, sehingga mahasiswa akan menerima pembelajaran dengan jauh lebih baik.

Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan salah satu tempat untuk individu dapat berinteraksi, satu sama lain. Dalam masyarakat seseorang dapat melakukan kegiatan apa saja, baik yang menguntungkan dirinya maupun yang merugikan dirinya. Dalam masyarakat juga, seseorang akan mendapatkan teman dalam bergaul, sehingga akan mempengaruhi tingkah laku dari orang tersebut. Dalam kaitannya dengan proses belajar di kelas, tentu saja lingkungan masyarakat akan berpengaruh. Lingkungan masyarakat yang baik dapat ditunjukkan seperti, mendukung program wajib belajar pada jam tertentu, teman-teman bergaul yang baik, dan lain sebagainya. Hal ini akan lebih memotivasi seseorang dalam proses belajar pada suatu mata kuliah. Akan tetapi masyarakat yang kurang mendukung, akan membuat seseorang tersebut tidak nyaman dalam belajar, sehingga akan menghambat proses belajarnya.

Prestasi Belajar

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 1213), prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang

dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai test atau angka nilai yang diberikan oleh tenaga pengajar. Sedangkan menurut Abu Ahmadi dan Widodo (2013:138) prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri maupun dari luar diri individu tersebut. dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil dari kemampuan mahasiswa dilihat dari penugasan-penugasan mengenai pengetahuan terhadap suatu mata kuliah yang biasanya ditunjukkan dengan nilai-nilai tertentu.

Prestasi belajar merupakan hasil mahasiswa dalam mempelajari suatu materi pelajaran. Dalam memperoleh hasil dari suatu pembelajaran biasanya dilakukan penilaian-penilaian tertentu sesuai standar penilaian yang dilakukan. Penilaian ini yang akan menggambarkan sejauh mana prestasi mahasiswa pada mata pelajaran tersebut.

Menurut Muhibbin Syah (2012: 216), kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar mahasiswa adalah mengetahui garis-

garis besar indikator (penunjuk adanya prestasi tertentu) dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur. Hal ini berarti perlu memperhatikan standar-standa yang menjadi acuan dalam penilaian dari prestasi belajar mahasiswa tersebut. Standar yang digunakan sebagai acuan tersebut bisa diperoleh dari silabus dari suatu mata mata kuliah yang menunjukkan indikator pencapaian kompetensi dari mahasiswa tersebut, dan indikator-indikator pendukung lainnya.

Setelah diperoleh indikator dilakukan penilaian pada prestasi belajar berdasar dari indikator tersebut. Penilaian ini harus diberikan batas minimal untuk menentukan apakah mahasiswa tersebut berhasil atau tidak dalam mengikuti pelajaran yang terkait. Batas minimal yang ditentukan disesuaikan dengan kebutuhan dan standar instansi-instansi pendidikan yang melakukan penilaian hasil prestasi belajar. Mahasiswa yang memiliki nilai melebihi dari batas minimal akan dianggap lulus atau tuntas, sedangkan mahasiswa yang memiliki nilai di bawah batas minimal dianggap belum lulus.

Prestasi belajar mata kuliah Tune up Motor Diesel

Tune up Motor Diesel merupakan salah satu mata kuliah yang diajarkan di Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif. Mata kuliah ini sendiri memiliki tiga kelompok mata pelajaran, yaitu adaptif, normatif dan produktif (kejuruan). Tune up Motor Diesel tersebut masuk ke dalam kelompok mata pelajaran produktif.

Mata kuliah Tune up Motor Diesel mengajarkan pada peserta didik tentang teori dan praktek. Teori dan praktek tersebut diajarkan, guna mendidik mahasiswa agar memiliki keterampilan dasar, keterampilan lanjutan, dan keterampilan ahli. Keterampilan yang dimiliki mahasiswa ini nantinya akan digunakan untuk masuk ke dalam dunia kerja.

Mata kuliah Tune up Motor Diesel terdiri dari beberapa materi pembelajaran. Materi yang diberikan antara lain cara kerja mesin diesel, komponen-komponen mesin diesel, system bahan bakar diesel, prinsip kerja mesin diesel, perbedaan utama mesin diesel dengan mesin

bensin. Diagnosa kerusakan pada mesin diesel, dan lain-lain. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada RPS (Rencana Pembelajaran Semester) Tune up Motor Diesel, yang ditunjukkan pada lampiran.

Prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah Tune up Motor Diesel diperoleh berdasarkan penggabungan dari nilai pengetahuan dan nilai keterampilan dari mahasiswa yang mengikuti pelajaran ini. Nilai ini selanjutnya yang akan menjadi nilai akhir dari mahasiswa tersebut. Dari nilai yang dihasilkan dapat dilihat sejauh mana pengetahuan dan keterampilan mahasiswa terhadap mata kuliah Tune up Motor Diesel. Nilai tersebut dicantumkan di daftar nilai mahasiswa pada tiap akhir semester. Nilai inilah yang akan dijadikan acuan pemahaman mahasiswa pada mata kuliah Tune up Motor Diesel.

Kerangka Pikir

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa, belajar merupakan kegiatan yang sangat pokok pada seseorang untuk mendapatkan perubahan tingkah laku yang baru dengan

proses tertentu, pada setiap jenis dan jenjang pendidikan, yang berguna dalam hal memperoleh sesuatu yang belum diketahui atau pun yang telah diketahui untuk pengembangan dirinya. Dalam proses belajar terdapat kesulitan atau hambatan yang disebabkan oleh beberapa faktor. Apabila faktor-faktor penghambat tersebut tidak mendapat perhatian tentu saja proses belajar mahasiswa dapat terganggu. Mahasiswa yang proses belajarnya terganggu dapat dipastikan hasil pembelajarannya akan kurang memuaskan.

Proses belajar pada mata kuliah Tune up Motor Diesel yang terjadi pada mahasiswa akan berjalan baik dengan hasil yang memuaskan, apabila faktor-faktor yang menghambat proses belajar diperhatikan dan ditanggulangi dengan baik. Disini dosen berperan besar dalam menganalisa hambatan belajar mahasiswa, agar mahasiswa dapat belajar dengan baik.

Hambatan belajar mahasiswa disebabkan oleh faktor-faktor, baik dari eksternal, maupun internal. Faktor penghambat

belajar mahasiswa dilihat dari segi internal meliputi perhatian, minat, motif, bakat, dan kesiapan. Faktor penghambat belajar mahasiswa dilihat dari segi eksternal meliputi faktor keluarga, kampus, dan masyarakat.

Berdasarkan dari beberapa unsur tersebut kerangka pikir dari peneliti dapat terbentuk, yakni untuk mengidentifikasi tentang faktor yang menjadi hambatan belajar mahasiswa pada mata kuliah praktek Tune up Motor Diesel Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Negeri Makassar, baik yang secara internal maupun eksternal yang berkaitan dengan prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah tersebut.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian diskriptif yaitu “penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.” (Suharsimi Arikunto, 2010: 3). Dalam penelitian ini tidak melakukan mengubah, menambah dan

manipulasi apapun, melainkan hanya mengungkapkan memotret dari objek yang diteliti. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kuantitatif, karena penyajian data yang diberikan berupa angka-angka.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar, yang beralamatkan di Jl. Daeng Tata Raya Parangtambung Makassar. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 20 Mei – 22 Juli 2019

Populasi dan Sampel

Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2013: 61), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2010: 173), Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa angkatan 2016, sebagai angkatan 2014 dan 2015, Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar, tahun ajaran 2018/2019, yang berjumlah 51 mahasiswa, dan terbagi dalam tiga angkatan.

Jumlah sampel

Jumlah sampel ini merupakan total keseluruhan sampel yang diambil dari jumlah seluruh mahasiswa yang program mata kuliah tune up motor diesel jurusan Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar. jumlah sampel yang akan digunakan untuk penelitian ini yaitu 51 mahasiswa yang terdiri dari tiga angkatan.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Faktor Internal Penghambat Belajar pada Mata Kuliah Tune Up Motor Diesel.

Faktor internal penghambat belajar merupakan faktor-faktor hambatan belajar mahasiswa yang datang dari dalam diri mahasiswa tersebut. Faktor internal yang mempengaruhi hambatan belajar dapat dilihat dari minat, bakat,

motivasi, dan kesiapan. Faktor penghambat belajar mahasiswa pada mata kuliah tune up motor diesel jurusan Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar, dari segi internal ditunjukkan oleh skor yang didapatkan dari angket yang telah diisi oleh mahasiswa.

Faktor Eksternal Penghambat Belajar pada Mata Kuliah Tune Up Motor Diesel..

Faktor eksternal penghambat belajar merupakan faktor-faktor hambatan belajar mahasiswa yang datang dari luar diri mahasiswa tersebut. Hambatan belajar dari segi eksternal dapat dilihat dari metode mengajar, relasi dosen dengan mahasiswa, media pembelajaran, dan lingkungan masyarakat. Keadaan dari faktor-faktor yang menjadi hambatan belajar mahasiswa dari segi eksternal pada mata kuliah tune up motor diesel jurusan Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar, ditentukan dengan menggunakan angket yang diisi oleh mahasiswa pada mata kuliah tersebut.

Prestasi Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Tune Up Motor Diesel.

Prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah tune up motor diesel, merupakan penilaian dari hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah tersebut. Nilai diberikan oleh dosen berdasarkan pada tingkat penguasaan materi, keterampilan, dan sikap mahasiswa terhadap mata kuliah tune up motor diesel. Nilai yang diperoleh mahasiswa untuk bisa lulus dari mata kuliah tersebut harus lebih dari atau sama dengan nilai kelulusan pada mata kuliah tune up motor diesel jurusan Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar. Nilai kelulusan yang ditentukan yaitu dengan nilai mutu 2.00, acuan nilai 51-60 atau dengan indeks C. Data dari nilai prestasi belajar mahasiswa tersebut diperoleh cara dokumentasi pada laporan hasil belajar atau KSM mahasiswa pada akhir semester.

Teknik dan Instrumen Penelitian

Indikator Instrumen

Instrumen adalah alat bantu yang digunakan dalam mengumpulkan data (Suharsimi

Arikunto, 2010: 262). Dalam melakukan penelitian tentang analisis hambatan belajar pada Mata mata kuliah tune up motor diesel jurusan Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar, peneliti mengumpulkan data mengenai faktor yang menjadi hambatan belajar mahasiswa dari segi internal dan eksternal, serta data tentang prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah tersebut. Untuk mengumpulkan data-data tersebut peneliti menggunakan instrumen berupa dokumentasi dan angket atau kuesioner. Adapun kisi-kisi untuk instrumen yang akan digunakan dapat dilihat pada Tabel 2 dan Tabel 3. Kisi- kisi ini nantinya yang akan digunakan untuk melakukan penyusunan terhadap instrumen penelitian yang berupa angket hambatan belajar internal dan eksternal pada mahasiswa yang mengikuti mata kuliah tune up motor diesel jurusan Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar .

Teknik Pengambilan Data

Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 274), metode dokumentasi yaitu, mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dokumentasi ini cukup mudah dilakukan, mengingat hanya menyalin atau menyesuaikan pada sumber yang telah ditentukan sebelumnya. Pada penelitian ini dokumentasi dilakukan untuk mengetahui prestasi belajar pada mata kuliah tune up motor diesel jurusan Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar. Dokumentasi yang dilakukan yaitu dengan menganbil data nilai dari ujian mahasiswa yang mengikuti mata kuliah tersebut.

Angket atau kuesioner

Menurut Suharsini Arikunto (2010: 194), kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal- hal yang ia ketahui. Angket atau kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang telah disediakan pilihan

jawaban, atau disebut juga angket tertutup. Dalam hal ini mahasiswa hanya memberikan tanda pada pilihan jawaban yang telah disediakan. Angket ini digunakan untuk memperoleh data tentang faktor yang menjadi hambatan belajar mahasiswa dari segi internal dan eksternal pada mata kuliah tune up motor diesel jurusan Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar. Penelitian ini menghasilkan data kuantitatif. Oleh karena itu pada setiap jawaban pada angket akan memperoleh skor. Penskoran yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan skala likert yang telah dimodifikasi menjadi empat pilihan jawaban.

Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Validitas Instrumen

Untuk mengetahui tingkat kevalidan dilakukan validitas pada instrument yang akan digunakan untuk mengambil data. Validitas yang dilakukan adalah validitas kontruk (contruct validity). Untuk mengetahui tingkat validitas ini dilakukan dengan menggunakan pendapat para ahli (expert judgment). Menurut

Sugiono dalam Eko Putro Widoyoko (2013: 146), jumlah tenaga ahli yang digunakan minimal tiga orang dan umumnya mereka yang telah bergelar doktor sesuai dengan lingkup yang diteliti. Penelitian dalam rangka tugas akhir perkuliahan, baik skripsi, tesis, maupun desertasi, tenaga ahlinya adalah pembimbing. Jadi pada penelitian ini tenaga ahli yang melakukan uji validitas adalah dosen pembimbing skripsi.

Dari hasil validitas terhadap angket atau kuesioner yang akan digunakan, terdapat 39 butir soal dinyatakan valid pada angket hambatan belajar internal, dan 35 butir soal pada angket hambatan belajar eksternal mahasiswa.

Reliabilitas

Uji reliabilitas perlu dilakukan pada instrumen yang akan digunakan untuk penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 221), reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.

Uji reliabilitas dapat dilakukan secara eksternal, maupun secara internal. Pada penelitian ini menggunakan cara pengujian reliabilitas internal dengan menggunakan rumus Spearman Brown. Teknik mencari reliabilitas ini juga disebut teknik belah dua.

Teknik Analisis Data

Menghitung Skor Faktor Hambatan Belajar

Untuk menganalisis jumlah persentase untuk hambatan belajar mahasiswa pada mata kuliah tune up motor diesel, dapat dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Skor} = \frac{\text{Prolehan nilai}}{\text{Nilai Maksimum}} \times 100$$

Menghitung Korelasi

Untuk mencari korelasi antara faktor yang menjadi hambatan belajar mahasiswa pada mata kuliah tune up motor diesel dengan prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah tersebut, digunakan rumus korelasi product moment, yang dapat dilihat pada rumus (4), dan mengkonsultasikan dengan r tabel . Hal ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variable tersebut.

Analisis Regresi

Untuk mengetahui seberapa besar sumbangan antara faktor yang menjadi hambatan belajar mahasiswa baik dari segi internal maupun eksternal terhadap prestasi belajar mahasiswa pada mata pelajaran teknologi mekanik dilakukan analisis regresi. Analisis regresi yang dilakukan adalah regresi ganda. Hal ini dikarenakan dalam penelitian ini memiliki dua variabel independen atau prediktor. Untuk persamaan regresi dua prediktor adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

(Sugiyono, 2013: 275)

Selanjutnya untuk menghitung harga a, b₁, dan b₂ dapat menggunakan persamaan berikut:

$$\sum Y = an + b_1 \sum X_1 + b_2 \sum X_2$$

$$\sum X_1 Y = a \sum X_1 + b_1 \sum X_1^2 + b_2 \sum X_1 X_2$$

$$\sum X_2 Y = a \sum X_2 + b_1 \sum X_1 X_2 + b_2 \sum X_2^2$$

Dari nilai b₁ dan b₂ nantinya akan dapat dilihat koefisien regresi yang menunjukkan lebih besar mana sumbangannya terhadap prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah tune up motor diesel.

Pengkategorian Skor Analisis Hambatan Belajar

Dalam melakukan penelitian mengenai analisis hambatan belajar, pengambilan data dilakukan dengan menyebar angket yang akan diisi mahasiswa yang termasuk dalam sampel penelitian. Dari data angket atau kuesioner ini akan dapat diketahui skor dari faktor hambatan belajar internal dan eksternal. Selanjutnya, skor dari faktor hambatan belajar internal dan eksternal ini dibuat kategori atau kriteria sesuai skor yang diperoleh.

Pembahasan Hasil Penelitian

Faktor Internal Penghambat Belajar yang Dihadapi Mahasiswa dalam Mengikuti Mata Kuliah Tune up Motor Diesel Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar.

Menurut hasil pengolahan data dapat dilihat bahwa kesiapan mahasiswa dalam mengikuti mata kuliah tune up motor diesel memiliki skor yang paling rendah dibanding yang lain. Rendahnya skor kesiapan mahasiswa ini disebabkan oleh beberapa hal yang menghambat kesiapan mahasiswa tersebut. Hal-hal yang menghambat kesiapan mahasiswa tersebut antara lain:

- a. Mahasiswa kurang belajar materi Tune up Motor Diesel apabila sebelumnya ada pelajaran tersebut.
- b. Mahasiswa kurang percaya terhadap diri sendiri
- c. Mahasiswa kurang bisa mengontrol keadaan, apabila terjadi hal-hal yang tidak sesuai keinginan.
- d. Mahasiswa kurang faham mengenai pembelajaran yang diajarkan sebelumnya

Faktor Eksternal Penghambat Belajar yang Dihadapi Mahasiswa dalam Mengikuti Kuliah Tune up Motor Diesel Jurusan Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar

Menurut hasil pengolahan data dapat dilihat bahwa faktor masyarakat pada mahasiswa yang mengikuti mata kuliah tune up motor diesel memiliki skor yang paling rendah dibanding yang lain. Rendahnya skor faktor masyarakat ini disebabkan oleh beberapa hal yang menghambat. Hal-hal yang menghambat tersebut antara lain:

- a. Tidak banyak kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan mata kuliah tune up motor diesel di sekitar lingkungan tempat tinggal mahasiswa yang bisa diamati sebagai bahan pembelajaran.

- b. Mahasiswa kurang suka berdiskusi dengan teman di lingkungannya mengenai mata kuliah tune up motor diesel.
- c. Tidak banyak bengkel otomotif dan sebagainya yang berhubungan dengan mata kuliah tune up motor diesel di sekitar lingkungan tempat tinggal mahasiswa.

Hubungan Antara Faktor Internal Penghambat Belajar yang Dihadapi Mahasiswa dengan Prestasi Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Tune up Motor Diesel Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada faktor belajar dari segi internal telah diidentifikasi pada mata kuliah tune up motor diesel dan yang paling terhambat adalah dari segi kesiapan. Hambatan dari segi kesiapan ini disebabkan oleh beberapa hal yang telah dijelaskan sebelumnya. Hal-hal yang menghambat kesiapan mahasiswa tersebut memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah tune up motor diesel tersebut.

Hubungan Antara Faktor Eksternal Penghambat Belajar yang Dihadapi

Mahasiswa Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Tune up Motor Diesel Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada faktor belajar dari segi eksternal telah diidentifikasi pada mata kuliah tune up motor diesel dan yang paling terhambat adalah dari faktor masyarakat. Hambatan dari faktor masyarakat ini disebabkan oleh beberapa hal yang telah dijelaskan sebelumnya. Hal-hal yang menghambat faktor masyarakat pada mahasiswa tersebut memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan prestasi belajar pada mata kuliah tune up motor diesel tersebut.

Sumbangan Faktor Internal dan Eksternal Penghambat Belajar yang Dihadapi Mahasiswa Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Tune up Motor Diesel jurusan Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar.

Dari persamaan diatas dapat diartikan bahwa prestasi belajar mahasiswa akan meningkat, apabila faktor belajar dari segi kesiapan dan

faktor masyarakat pada mahasiswa ditingkatkan. Akan tetapi, koefisien regresi pada faktor belajar dari segi kesiapan lebih tinggi yaitu sebesar 0,887, dibandingkan dengan koefisien regresi pada faktor masyarakat yaitu sebesar 1,055. Hal ini dapat diartikan bahwa sumbangan dari faktor masyarakat mahasiswa lebih besar dalam menghambat proses belajar mahasiswa, daripada faktor dari segi internal yaitu kesiapan mahasiswa pada mata Kuliah Tune up Motor Diesel Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar.

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik beberapa kesimpulan dengan sebagai berikut:

1. Faktor internal hambatan belajar Mahasiswa yang mengikuti kuliah Tune up Motor Diesel dengan skor yang paling rendah adalah kesiapan, ini disebabkan oleh hal-hal yang menghambat, antara lain:

- a. Mahasiswa kurang belajar materi kuliah Tune up Motor Diesel apabila sebelumnya ada mata kuliah tersebut.
- b. Mahasiswa kurang percaya terhadap diri sendiri
- c. Mahasiswa kurang bisa mengontrol keadaan, apabila terjadi hal-hal yang tidak sesuai keinginan.
- d. Mahasiswa kurang faham mengenai pembelajaran yang diajarkan sebelumnya.

2. Faktor eksternal hambatan belajar mahasiswa yang mengikuti kuliah Tune up Motor Diesel dengan skor yang paling rendah adalah faktor masyarakat mahasiswa, ini disebabkan oleh hal-hal yang menghambat, antara lain:

- a. Tidak banyak kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan kuliah Tune up Motor Diesel di sekitar lingkungan tempat tinggal mahasiswa yang bisa diamati sebagai bahan pembelajaran.

b. Mahasiswa kurang suka berdiskusi dengan teman di lingkungannya mengenai kuliah Tune up Motor Diesel.

c. Tidak banyak bengkel otomotif yang berhubungan dengan kuliah Tune up Motor Diesel di lingkungan tempat tinggal mahasiswa.

3. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara Faktor internal hambatan belajar dapat dengan prestasi belajar pada kuliah Tune up Motor Diesel Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar.

4. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara Faktor eksternal hambatan belajar dapat dengan prestasi belajar pada kuliah Tune up Motor Diesel Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar.

5. Prestasi belajar siswa akan meningkat, apabila faktor internal dan eksternal belajar ditingkatkan. Koefisien regresi pada faktor belajar dari segi eksternal yaitu sebesar 0,904, dan pada faktor belajar dari segi internal yaitu sebesar 0,893. Hal ini berarti sumbangan dari

faktor hambatan belajar dari segi eksternal lebih besar daripada dari segi internal pada kuliah Tune up Motor Diesel Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar.

Saran

Berdasarkan dari kesimpulan di atas, maka peneliti memiliki saran kepada berbagai pihak dengan sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif

Pihak jurusan harus mengusahakan peningkatan prestasi belajar pada mata kuliah Tune up Motor Diesel. Hal ini dapat dilakukan dengan lebih memperhatikan faktor-faktor yang dapat menghambat mahasiswa dari segi internal maupun eksternal. Dalam hal ini kesiapan mahasiswa dan keadaan lingkungan masyarakat mahasiswa memiliki skor yang paling rendah. Oleh karena itu perlu diperhatikan dan ditanggapi dengan baik pada hal-hal berikut agar prestasi belajar mahasiswa semakin meningkat.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memberikan informasi bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara faktor hambatan belajar mahasiswa dari segi internal dan eksternal pada mata kuliah Tune up Motor Diesel Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar. Faktor belajar internal yaitu minat, bakat, motivasi, dan kesiapan, sedangkan faktor belajar internal yaitu metode mengajar, relasi dosen dengan mahasiswa, media pembelajaran, dan faktor masyarakat. Dapat diketahui bahwa faktor yang berpengaruh terhadap belajar mahasiswa masih banyak lagi, sehingga dalam penelitian selanjutnya dapat diteliti pada faktor-faktor yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi & Widodo Supriyono. (2013). Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Azhar Arsyad. (2002). Media Pembelajaran. Jakarta: PT. Raja Grafindo Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). Kamus Bahasa Indonesia. Jakarta: Pusat Bahasa
- Depdiknas. (2004). Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Pendidikan.
- Djaali. (2007). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djaali. (2013). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Eko Putro Widoyoko. (2013). Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- I.L. Pasaribu & B. Simanjuntak. (1983). Proses Belajar Mengajar. Bandung: Tarsito.
- Marnoko. (2010). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Akuntansi Terhadap Prestasi Siswa IPS Tahun Pelajaran 2009/2010. Jurnal.UNPAB Medan.
- Muchlas Samani, dkk. (2009). Manajemen Sekolah. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Muhibbin Syah. (2003). Psikologi Belajar. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Muhibbin

Syah. (2012). Psikologi Belajar. Jakarta: Rajawali Pers.

Nana Sudjana & Ahmad Rivai. (2001). Media Pengajaran. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Nini Subini. (2012). Psikologi Pembelajaran. Yogyakarta: Mentari Pustaka.

Oemar Hamalik. (2003). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.

Oemar Hamalik. (2011). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.

Pardjono, dkk. (2013). Analisis Faktor Penghambat Studi Mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta. Laporan Penelitian. UNY.

S.C. Utami Munandar. (1999). Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah. Jakarta: PT. Grasindo.

Sardiman, A.M. (2012). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Pers.

Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudarwan Danim & Yunan Danim. (2010) Administrasi Sekolah dan Manajemen Kelas. Bandung: CV Pustak Setia.

Sugihartono, dkk. (2007). Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press. Sugiyono. (2013). Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : Rineka Cipta.

Winarno. (1976). Metodologi Pengajaran Nasional. Bandung: Jemmars

Wina Sanjaya. (2012). Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.